



**Proses Gatekeeping dalam Produksi Berita
di Program Suara Anda Metro TV:
Sebuah Observasi Proses Produksi Program
di Media Massa Televisi**

SUMMARY SKRIPSI

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : Kristy Anggreini

NIM : D2C006047

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2010

A. Pendahuluan

Metro TV merupakan sebuah stasiun televisi pemberitaan di Indonesia. Ada banyak jenis program yang dihasilkan oleh *Metro TV*, salah satunya adalah *Suara Anda*. *Suara Anda* merupakan program *news talkshow*. Konsep *news* diindikasikan dengan enam pilihan berita dan beberapa *live report* dari daerah, sedangkan *talkshow* diindikasikan dengan dialog mengenai sebuah topik. *Core* dari *Suara Anda* adalah program interaktif yang berisi berita-berita seputar kepentingan dan menyangkut banyak orang.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan produksi programnya, televisi dipengaruhi oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal media, salah satunya pemilik media. Surya Paloh sebagai pemilik *Metro TV* juga merupakan pihak yang dapat mengintervensi isi pemberitaan. Banyak berita-berita yang dimasuki kepentingan pribadinya. Contohnya berita-berita tentang Golkar dan Nasional Demokrat, yang memiliki ruang besar di *Metro TV*.

Dalam kegiatan proses produksinya, program berita seperti *Suara Anda* akan menerima banyak sekali peristiwa dan berita yang masuk ke *newsroom*. Di sinilah dibutuhkan kecermatan para redaktur untuk menyeleksi berita-berita yang layak tayang. Kegiatan ini disebut dengan *gatekeeping*, yaitu proses pemilihan, penyeleksian, pemotongan, penentuan durasi, pengulangan, dan pembentukan berita, yang nantinya akan disampaikan kepada *audience*. Proses ini dilakukan oleh para pekerja media yang disebut dengan *gatekeeper*.

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah program *Suara Anda* dengan konsep *public voice* dan mengutamakan kepentingan publik, yaitu dengan memberitakan isu-isu berdasarkan kebutuhan dan keinginan publik, namun dalam proses *gatekeeping*-nya tetap ada pengaruh dari berbagai pihak,

baik internal maupun eksternal media. Maka menarik untuk diteliti bagaimana proses *gatekeeping* yang dilakukan oleh bagian redaksi dan staf-staf produksi di program *Suara Anda Metro TV* dalam memilih dan menyeleksi berita, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses produksi informasinya, mulai dari proses awal produksi sampai proses dimana *output* dari pesan tersebut dihasilkan berupa tayangan.

Namun dalam masalah ini dibatasi cakupan bahasan dalam penelitian. Bahwa yang menjadi permasalahan adalah hanya proses *gatekeeping* yang terjadi di dalam program *Suara Anda* (*news processing* dalam *Suara Anda*). Sehingga proses *gatekeeping* dalam hal *news gathering* atau kegiatan pencarian dan peliputan berita di lapangan tidak menjadi bahasan dalam penelitian ini.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana proses *gatekeeping* pesan yang dilakukan oleh bagian redaksi dan staf-staf di program *Suara Anda Metro TV* dalam memproduksi tayangan berita dan program-program informasi lainnya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses *gatekeeping* di dalam program *Suara Anda Metro TV*.

Untuk menjelaskan penelitian mengenai *gatekeeping* ini, maka digunakan konsep *gatekeeping* dari Shoemaker. Shoemaker membagi proses *gatekeeping* ini menjadi lima level, yaitu:

1. *Level Individual*, memperhatikan pada teori-teori berpikir, yaitu bagaimana *gatekeeper* mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan; teori-teori dalam pengambilan keputusan; dan karakteristik personal individu para *gatekeeper*, latar belakang, nilai, aturan, dan pengalaman. Pada tahap ini akan dilihat isi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi oleh faktor intrinsik para pekerja media.

2. *Level Media Routine*, diartikan sebagai pola-pola, rutinitas yang selalu dilakukan, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang, dan bentuk-bentuk yang digunakan oleh para pekerja media dalam melakukan pekerjaannya. Rutinitas ini yang menjadi standar kerja para pekerja media. Rutinitas mempengaruhi realita sosial yang diciptakan oleh media. Contohnya nilai berita.
3. *Level Organizational*, yaitu mempertimbangkan bagaimana strategi pengambilan keputusan dari kelompok mempengaruhi proses *gatekeeping*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan *gatekeeping* pada level organisasi, yaitu sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi (berkaitan dengan kultur organisasi), aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi (norma dan nilai), dan pemilik.
4. *Level Extramedia*, yaitu pihak-pihak di luar media yang mempengaruhi media tersebut, antara lain sumber berita, *audience*, pasar, pengiklan, dan media lain.
5. *Level Social System*, yaitu pengaruh ideologi dari sistem sosial di mana *gatekeeper* berada, berupa sistem formal dari makna-makna, nilai, dan kepercayaan, sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia.

Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan etnografi. Maka dilakukan penelitian budaya dengan observasi lapangan. Yang menjadi subjek penelitian adalah para *gatekeeper* di *Suara Anda*. Data-data diperoleh dengan cara wawancara dan

observasi. Kemudian untuk menganalisis data, dilakukan empat tahapan seperti dalam metode etnografi, yaitu analisis domein, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema budaya.

B. Pembahasan

Metro TV sebagai televisi pemberitaan pertama di Indonesia mengudara selama 24 jam setiap hari. *Metro TV* merupakan bagian dari *Media Group*. Target audience *Metro TV* adalah *male/female*, 20+ dan AB. Sebagian besar isi program di *Metro TV* berupa *news* (berita). Dalam hal kepemilikan saham, *Metro TV* 100% dimiliki oleh Surya Paloh, yang juga merupakan CEO *Media Group*.

Suara Anda sebagai salah satu program di *Metro TV* tayang hari Senin sampai dengan Jumat jam 19.05 - 20.30 WIB. Yang menjadikan *Suara Anda* berbeda dengan program lainnya adalah konsep interaktifnya, sehingga publik berkesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

Isi dari program *Suara Anda* ini antara lain 6 pilihan berita, *live report* dari daerah, dan dialog *hot issue*. Selain itu ada juga segmen jejaring sosial dan VT mengenai topik tertentu. Program *Suara Anda* ini diproduksi oleh sebuah tim yang terdiri dari dua orang produser senior, seorang produser junior, staf produksi, dan *crew-crew* studio lainnya yang mendukung kegiatan *on air*.

Dalam kegiatan produksi berita, televisi pemberitaan dimulai dengan kegiatan peliputan kejadian-kejadian yang ada di masyarakat. Di *Metro TV* sendiri sudah ada tim liputan tersendiri yang bertugas. Dan berita hasil liputan dapat digunakan semua program yang ada, termasuk *Suara Anda*. Sehingga *Suara Anda* sendiri tidak melakukan liputan berita yang akan tayang.

Sebagai sebuah program yang bersifat *live* (langsung), *Suara Anda* hanya melalui proses pra-produksi dan produksi saja. Proses pra-produksi diawali dengan pemilihan berita-berita mana saja yang akan tayang. Ide-ide mengenai berita yang akan tayang dibawa produser ke rapat redaksi untuk dibicarakan dan diseleksi oleh pemimpin redaksi. Setelah berita terpilih kemudian dilakukan pembentukan berita berupa peng-editan *voice over* (VO) narasi berita. Untuk segmen dialog dilakukan penentuan topik dan narasumber. Kemudian untuk proses produksi program dilakukan di studio *news Metro TV*. Proses *gatekeeping* yang terjadi antara lain penentuan durasi berita dan penentuan alur dialog.

Dari keseluruhan aspek dalam program *Suara Anda* dilakukan proses *gatekeeping*, yaitu mulai dari penentuan enam pilihan berita yang akan tayang, berita *live report* yang akan tayang, topik dan narasumber untuk segmen dialog, komentar-komentar *audience* di situs jejaring sosial *Suara Anda*, serta pemilihan telepon yang berkesempatan untuk melakukan interaktif. Semuanya melalui tahapan filter dan penyeleksian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dan analisis dilakukan berdasarkan lima level *gatekeeping* seperti yang diungkapkan oleh Shoemaker. Pada level individual, *gatekeeper* selalu memulai kegiatan dengan proses berpikir mengenai berita apa yang layak dan menarik untuk ditayangkan. Para *gatekeeper* memiliki *news judgement* sendiri. Mereka berusaha untuk objektif, dan tentunya dituntut untuk peka dan kreatif. Selain itu nilai-nilai etika dijunjung tinggi oleh para *gatekeeper* di *Suara Anda*. Namun proses berpikir ini adalah hal yang sulit karena *gatekeeper* di *Suara Anda* harus memilih hanya enam berita untuk tayang perhari dari sekian banyak berita yang ada. Dalam level ini latar belakang individu sangat berpengaruh. Pandangan *gatekeeper* tentang suatu hal dapat mempengaruhi

bagaimana pesan itu dibentuk. Misalnya ada ketidaksukaan produser terhadap Muchdi PR yang masuk dalam ormas Islam. Pengemasan berita menjadi memojokkan Muchdi PR yang terlibat dalam kasus pelanggaran HAM. Namun di *Suara Anda* sendiri faktor individu ini tidak berpengaruh besar. Karena setiap pengambilan keputusan harus berdasarkan atas persetujuan pemimpin redaksi. Setiap berita yang akan tayang harus dikonsultasikan terlebih dahulu.

Dalam level *media routine*, nilai berita menjadi rutinitas yang dilakukan oleh para *gatekeeper*. Berita yang memiliki nilai aktual dan menyangkut kepentingan orang banyak adalah yang utama di *Suara Anda*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa nilai berita juga dapat dimasuki unsur subjektivitas. Contohnya berita lumpur Lapindo adalah hal menarik di *Metro TV*. Adanya faktor *proximity* dengan pemilik juga berpengaruh. Berita tentang Surya Paloh dan Nasional Demokrat juga memiliki nilai lebih dibandingkan berita lainnya.

Dalam level organisasi, aturan-aturan dan visi misi organisasi yang menjadi pengaruh dalam proses *gatekeeping*. Aturan dari perusahaan antara lain dilarang menayangkan berita yang sifatnya kekerasan, pornografi, mistik, dan *infotainment*. Namun pada kenyataannya akibat persaingan pasar *Suara Anda* tetap menayangkan berita seperti kasus video porno artis Ariel Peterpan. *Suara Anda* harus rela melonggarkan idealismenya demi memenuhi persaingan pasar. Kemudian kultur dari organisasi adalah bahwa pengambilan keputusan bersifat hierarkis. Walaupun produser adalah penanggung jawab program, namun setiap keputusan berkaitan isi tayangan harus dikonsultasikan dan atas persetujuan pemimpin redaksi. Faktor terakhir dari organisasi adalah intervensi dari pemilik. Baik secara langsung maupun tidak langsung, *owner Metro TV* berpengaruh dalam redaksi. Berita-berita bisa tayang berdasarkan kesukaan atau

ketidaksukaannya. Misalnya berita tentang saingan politiknya, Aburizal Bakrie, akan dibuat dari *angle* yang negatif.

Kemudian untuk pengaruh dari *extramedia*, datang dari narasumber. Karena bagaimanapun juga setiap berita akan bergantung pada apa yang disampaikan oleh narasumber. Faktor *audience* tidak berpengaruh besar, karena *Suara Anda* jarang melakukan riset terhadap *audience*-nya. Mereka hanya menebak-nebak apa yang diinginkan *audience*. Berkaitan dengan persaingan pasar, *Suara Anda Metro TV* mencoba untuk idealis. Namun pada kenyataannya idealisme itu mulai melonggar. Hal ini berkaitan dengan adanya persaingan dengan media lain. Persaingan ini juga kadang bersifat subjektif. Contohnya terhadap *TVOne*. Berita-berita tentang Aburizal Bakrie sebagai pemilik *TVOne* selalu dipandang negatif. Untuk pengaruh dari pengiklan, misalnya adalah diberinya kesempatan kepada pihak luar untuk membeli segmen di *Suara Anda*. Misalnya, Pertamina membeli segmen dialog untuk melakukan sosialisasi mengenai pemasangan tabung gas yang benar dan aman.

Yang terakhir level sistem sosial, yaitu mengenai ideologi masyarakat yang dianut oleh *gatekeeper Suara Anda*. Misalnya paham mengenai anti-korupsi. Hal itu berkembang di masyarakat dan berpengaruh pada isi media yang juga anti-korupsi. Namun dalam beberapa kondisi media memiliki sikap tersendiri terhadap sebuah permasalahan. Bahkan seringkali terjadi *agenda setting*, yaitu media yang mempengaruhi agenda publik dan apa yang dipikirkan oleh publik.

Dari kelima level tersebut, level yang paling dominan di *Suara Anda Metro TV* adalah level organisasi, karena setiap keputusan yang akan diambil berkaitan isi tayangan akan dipertimbangkan berdasarkan faktor perusahaan.

Sehingga di *Metro TV* sendiri terbentuk sebuah budaya kerja. Walaupun tidak tertulis, namun budaya itu ada dan berkembang.

Ada beberapa budaya yang berkembang di *Metro TV*. *Pertama*, para pekerja seolah-olah berada di bawah bayang-bayang *owner*. Mereka bekerja seperti dalam pengawasan *owner*, sehingga apa yang menjadi keputusan selalu mempertimbangkan faktor *owner*. Misalnya dalam hal pemilihan narasumber. Dalam beberapa kondisi, bukan faktor kompetensi dan kredibilitas seseorang yang dijadikan alasan menjadi narasumber, tetapi karena faktor kesukaan atau ketidaksukaan “Bapak”, sebutan Surya Paloh di kalangan pekerja *Metro TV*.

Kedua, apa yang menjadi sikap politik *owner* maka akan menjadi sikap politik para *gatekeeper* juga. Berita-berita politik akan berdasarkan pada sikap politik *owner*. Bahkan jajaran direksi dan pimpinan di *Metro TV* merupakan simpatisan di Nasional Demokrat. *Ketiga*, muncul sikap sentimen terhadap *TVOne*. Hal ini bukan hanya dikarenakan *TVOne* sebagai saingan televisi pemberitaan, namun juga karena ada persaingan politik diantara kedua pemilik media tersebut.

Dari budaya tersebut melahirkan sebuah budaya yang disebut dengan paternalistik di *Metro TV*. Paternalistik merupakan sikap atau kebijakan yang berdasarkan pada pola hierarki atau berdasarkan bapak. Sehingga wewenang berada di pucuk pimpinan, dan terbatasnya kebebasan individu. Struktur kepemimpinan tersentralisasi dan terkonsentrasi. Di *Metro TV* sendiri wewenang ada di *owner*, dan perpanjangan tangannya di redaksi adalah pemimpin redaksi.

Budaya yang berkembang itu berdampak pada *output* tayangan di *Metro TV*, antara lain topik yang diangkat kebanyakan tidak sesuai dengan *core Suara Anda* lagi, melainkan berdasarkan sikap dan kepentingan media. Ini sama dengan

apa yang disebut dengan *agenda setting* media, apa yang dianggap penting oleh media, maka itulah yang akan ditayangkan pada *audience*. Adanya kepentingan dalam media membuat berita menjadi tidak proporsional dan sarat kepentingan.

C. Penutup

Dari keseluruhan hasil penelitian mengenai proses *gatekeeping* di *Suara Anda Metro TV* ini, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. *Suara Anda* melalui setiap level dalam proses *gatekeeping* programnya, mulai dari level individual sampai dengan sistem sosial.
2. Level yang paling dominan adalah level organisasi.
3. Surya Paloh sebagai *owner Metro TV* memiliki pengaruh yang sangat besar dalam redaksi *Metro TV*.
4. Tercipta budaya organisasi paternalistik yang berpusat pada *owner*.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini. Yang menjadi kelebihan antara lain peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, dapat melakukan akses ke semua bagian, dan dapat memperoleh data secara detail dari narasumber. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan, yaitu tidak berkesempatan melakukan wawancara dengan pemimpin redaksi dan Surya Paloh sebagai pemilik *Metro TV*, tidak dapat mengikuti rapat redaksi utama bersama pemimpin redaksi, dan tidak berkesempatan untuk mengikuti proses *gatekeeping* dalam tataran *news gathering* (peliputan berita di lapangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burton, Graeme. 2000. *Membincangkan Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Croteau, David dan William Hoynes. 2000. *Media Society: Industries, Images, and Audience*. California: Sage.
- Darwanto. 2007. *Televisi sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dennis, Everette E. dan John C. Merrill. 1984. *Basic Issues in Mass Communication*. USA: Macmillan Publishing.
- Dewan Pers. 2008. *Profil Dewan Pers 2007-2010*. Jakarta: Dewan Pers.
- Downing, John dkk. 1990. *Questioning the Media*. California: Sage.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Gans, Herbert J. 2003. *Democracy and The News*. New York: Oxford University Press.
- Gibson, James L. 2006. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Haryatmoko. 2007. *Etika Komunikasi: Manipulasi Media, Kekerasan, dan Pornografi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasibuan, Malayu SP. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishwara, Luwi. 2007. *Catatan-Catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas.
- Kovach, Bill dan Tom Rosenstiel (diterjemahkan oleh Yusi A. Pareamon). 2004. *Elemen-Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Institut Arus Studi Informasi.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: ANDI.
- McQuail, Denis. 1992. *Media Performance*. California: Sage.
- , 1996. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- . 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Muhammad, Arni. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Newcomb, Horace. 2000. *Television: The Critical View*. New York: Oxford University Press.
- Nuruddin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Perebinosoff, Philippe. 2005. *Programming for Television, Radio, and the Internet*. USA: Elsevier Inc.
- Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Shoemaker, Pamela J. 1991. *Communication Concept 3: Gatekeeping*. Newbury Park, California: Sage.
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D. Reese. 1991. *Mediating the Message*. New York: Longman Publisher.
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Soekarno Otoriter?* Yogyakarta: Garasi House of Book.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKis.
- Suprpto, Tommy. 2002. *Berkarier di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.

Dari Internet:

- Anonim. 2003. *Pemberitaan Surya Paloh di Metro TV Tak Proporsional*, dalam <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=24450>.
- Anonim. 2007. *Suara Anda: Still Suffering For Chantal*, dalam <http://akula9.blogspot.com/2007/07/suara-anda-still-suffering-for-chantal.html>
- Anonim. 2009. *News TV Kini Lebih Variatif*, dalam <http://www.cybermq.com/pustaka/detail/opini/485/>

- Anonim. 2009. *Analisa Program Suara Anda*, dalam <http://adverdreams.blogspot.com/2009/06/analisa-program-suara-anda.html>
- Anonim. 2009. *Fessy Alwi dan Suara Anda Versi Baru*, dalam <http://newsanchoradmirer.wordpress.com/2009/01/07/fessy-alwi-dan-suara-anda-versi-baru/>
- Anonim. 2009. *Upaya Horisontalisasi Media Konvensional*, dalam <http://blog.caturpw.com/tag/online-branding>
- Anonim. 2010. *CEO*, dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/CEO>.
- Anonim. 2010. *Paternalism*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Paternalism>.
- Anonim. 2010. *Surya Paloh Deklarasikan Nasional Demokrat*, dalam <http://matanews.com/2010/02/01/surya-paloh-deklarasikan-nasional-demokrat/>.
- Rini, Endang Sulistya. 2009. *Manajemen Indonesia: Perpaduan Manajemen Barat Dan Timur Serta Budaya Tradisional*, dalam <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/12/faktor-budaya-dalam-organisasi-dan.html>.
- Saragih. 2009. *Metro TV vs TVOne dan Munas Golkar*, dalam [http:// polhukam.kompasiana.com/2009/09/26/metro-tv-vs-tvone-dan-munas-golkar/](http://polhukam.kompasiana.com/2009/09/26/metro-tv-vs-tvone-dan-munas-golkar/).
- Company Profile Metro TV 2010.

PROSES *GATEKEEPING* DALAM PRODUKSI BERITA DI PROGRAM *SUARA ANDA METRO TV*

Abstrak

Dalam kegiatan produksi berita televisi, para jurnalis tidak bisa sepenuhnya objektif. Penyampaian berita selalu dimasuki oleh unsur subjektivitas. Ada banyak pengaruh yang datang baik dari internal, maupun dari eksternal media, yang mengintervensi proses produksi berita. Pihak-pihak tersebut mempengaruhi tentang pemilihan berita, bagaimana berita itu dibentuk, berapa lama durasi penayangan, dan berbagai hal lain berkaitan dengan produksi berita. Proses inilah yang disebut dengan *gatekeeping*.

Suara Anda Metro TV sebagai salah satu program berita juga melakukan proses *gatekeeping* tersebut. Sesuai dengan teori dari Pamela J. Shoemaker bahwa dalam proses *gatekeeping* ada lima level yang mempengaruhi. Pengaruh-pengaruh itu adalah pengaruh individual, rutinitas media, organisasi, ekstramedia, dan sistem sosial.

Untuk mengungkap bagaimana proses *gatekeeping* yang terjadi di dalam program *Suara Anda Metro TV* ini, maka penelitian dilakukan dengan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gatekeeper* di *Suara Anda* melewati semua level yang ada dalam proses *gatekeeping*. Pada level individual, *gatekeeper* dipengaruhi oleh latar belakang diri mereka sendiri, namun tetap difilter lagi oleh aturan perusahaan. Pada level rutinitas media, *gatekeeper* dipengaruhi oleh hal-hal yang menjadi rutinitas dan selalu dilakukan oleh media, seperti nilai berita, dan tetap ada unsur subjektivitas di dalamnya. Pada level organisasi, *gatekeeper* dipengaruhi oleh aturan perusahaan serta pengaruh dari *owner* media. Apa yang menjadi keinginan pemilik selalu menjadi pertimbangan dalam redaksi. Pada level ekstramedia, *gatekeeper* dipengaruhi oleh narasumber, pengiklan, dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Narasumber mempengaruhi apa yang akan disampaikan. Pengiklan mempengaruhi durasi tayangan dan isi pesan ketika ada *blocking-an*. Dan KPI mempengaruhi keseluruhan isi tayangan agar sesuai dengan standar penyiaran. Sedangkan pada level sistem sosial, *gatekeeper* dipengaruhi oleh ideologi yang berkembang di masyarakat.

Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa level organisasi merupakan faktor yang dominan di program *Suara Anda Metro TV*, terutama pengaruh dari pemilik media. Berbagai hal yang berkaitan dengan produksi berita selalu mempertimbangkan keberadaan dan kondisi pemilik media. Kondisi seperti ini membuat para *gatekeeper* menganut budaya paternalistik. Para *gatekeeper* bekerja seolah-olah berada di bawah bayang-bayang pemilik media.

Kondisi yang terjadi di balik layar ini berefek pada *output* atau produk yang dihasilkan oleh *Suara Anda Metro TV*. Berita yang dihasilkan menjadi tidak proporsional dan sudah dimasuki oleh unsur subjektivitas. Berita yang dihasilkan menjadi sarat kepentingan. Maka di sinilah para *audience* dituntut untuk lebih cerdas dalam mengkonsumsi produk berita buatan media.

Key Words: *gatekeeping*, berita, *Metro TV*

GATEKEEPING PROCESS IN NEWS PRODUCTION ON *SUARA ANDA METRO TV* PROGRAM

Abstract

In television news program production, journalists cannot fully objective. The delivery of news always infiltrated by certain subjectivity elements. There are influences both internal and external intervening news production process. The parties influence how news selected, framed, duration length, and any other aspects related to news production. This process is called gatekeeping.

Suara Anda Metro TV as one of news program on television also affected by such gatekeeping process. Theoretically by Pamela J. Shoemaker, there are five levels which influencing the gatekeeping process. They are individual, routines, organization, extramedia, and social system.

In order to explore existed gatekeeping process that occurred in the *Suara Anda Metro TV* program, this study was conducted by using ethnography method. The result shows that the gatekeepers of *Suara Anda* program have passed through all existed level in gatekeeping process. On individual level, the gatekeepers may be affected by their background, even still being filtered further by organizational rules. On routine level, they then affected by certain consideration that has been routine activity and always conducted by the media, such news value, and there still founded subjectivity within. On organization level they also affected by organizational rules and media owner. Presumably that owner interest may affect on editorial consideration. On extramedia level, the gatekeepers may be affected by source, advertiser, and the Broadcasting Monitoring Committee/ *Komisi Penyiaran Indonesia* (KPI). The source can also have certain level of influence on the program. Advertiser may affect news duration and content from blocking activities. Then KPI influences entire of the program according to standardized criteria. On social level, the gatekeepers also are affected by spread ideology of the society.

The study shown that organizational level becomes the most dominant factor that influence the content of the program, especially the influence from the owner. The condition related to news productions mostly comes from the media owner's consideration. Such condition force gatekeepers to implement paternalistic culture. That work under owner's control.

Furthermore, the circumstance of the newsroom impacted to output or product result gained by *Suara Anda Metro TV*. The news become disproportional, and contains subjectivity aspects. The content is fully conflict of interest. Hence, it is suggested the audience should consumed smartly the news product of the media.

Key Words: gatekeeping, news, Metro TV